

**MEMBENTUK KEBERPIHAKAN KARAKTER MELALUI PENERAPAN
WARNA KOMPLEMENTER PADA TATA BUSANA DALAM FILM
FIKSI “GEGER PERIKOLOSO”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata I
Program Studi Film dan Televisi



Disusun Oleh :
Irene Evanda Agnita
NIM : 1910970032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2024

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

**MEMBENTUK KEBERPIHAKAN KARAKTER MELALUI PENERAPAN
WARNA KOMPLEMENTER PADA TATA BUSANA DALAM FILM FIKSI
“GEGER PERIKOLOSO”**

diajukan oleh **Irene Evanda Agnita**, NIM 1910970032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 21 Maret 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Pembimbing I/Ketua Penguji

Agnes Widyasmoto, S.Sn., M.A.
NIDN 0006057806

Pembimbing II/Anggota Penguji

Heri Nugroho, M.Sn.
NIDN 0502058803

Cognate/Penguji Ahli

Nanang Rakhmat Hidayat, M.Sn.
NIDN 0010056608

Ketua Program Studi Film dan Televisi

Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi

Lilik Kustanto, S.Sn., M.A
NIP 19740313 200012 1 001

Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Edral Rusli S.E., M.Sn.
NIP 19670203 199702 1 001

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irene Evanda Agnita

NIM : 1910970032

Judul Skripsi : Membentuk Keberpihakan Karakter Melalui Penerapan Warna
Komplementer Pada Tata Busana Dalam Film Fiksi “Geger
Perikoloso”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 6 Maret 2024

Yang Menyatakan



Irene Evanda Agnita
NIM. 1910970032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irene Evanda Agnita

NIM : 1910970032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **Membentuk Keberpihakan Karakter Melalui Penerapan Warna Komplementer Pada Tata Busana Dalam Film Fiksi “Geger Perikoloso”** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 6 Maret 2024


Irene Evanda Agnita
NIM. 1910970032

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yesus yang telah memberi berkat yang melimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penciptaan seni yang berjudul ‘Penerapan Warna Komplementer Sebagai Pembentuk Keberpihakan Karakter Pada Gaya Busana Dalam Film Fiksi “Geger Perikoloso”’. Skripsi tugas akhir penciptaan ini dibuat untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan program studi strata satu Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari segala bentuk bantuan oleh berbagai pihak. Secara pribadi, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:


1. Tuhan Yesus Kristus;
2. Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Dr. Edial Rusli S.E., M.Sn. ;
3. Ketua Jurusan Televisi, Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.;
4. Ketua Program Studi S-1 Film dan Televisi, Latief Rakhman Hakim, M.Sn.;
5. Dosen Pembimbing I sekaligus Dosen Wali, Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.;
6. Dosen Pembimbing II, Heri Nugroho, M.Sn.;
7. Penguji Ahli, Nanang Rakhmat Hidayat, M.Sn.;
8. Bapak dan Ibu, Mas Yuma yang memberi dukungan moral, emosional, dan material dalam menempuh studi;
9. Indigo Gabriel dan Panglima Ramzy sebagai teman kolektif dalam proses penciptaan karya tugas akhir;

10. Yogie Adiel, yang selalu memberikan dukungan penulis untuk menyelesaikan studi;
11. Anis Mcaw, Chaca Ighfirlie, Osh Indah yang memberi ruang untuk penulis belajar dan bertumbuh;
12. Bias Lazuardi, Dinda Putri Anjani, Yordan Christopher Andronikus Hutabarat yang memberi kritikan, referensi, dan saran;
13. Mba Rita yang membantu proses riset kostum periodik;
14. Seluruh anggota departemen *wardrobe* dan *make up* film “Geger Perikoloso”;
15. Seluruh kru film “Geger Perikoloso” yang membantu proses pembuatan tugas akhir;
16. Teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu per satu;

Penulis menyadari bahwa karya, dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari para pembaca akan sangat diterima.

Yogyakarta,

Penulis



Irene Evanda Agnita
NIM. 1910970032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN	5
A. Landasan Teori.....	5
B. Tinjauan Karya.....	25
BAB III METODE PENCIPTAAN	33
A. Objek Penciptaan	33
B. Metode Penciptaan.....	37
C. Proses Perwujudan Karya	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	77
A. Ulasan Karya.....	77
BAB V PENUTUP	119
A. SIMPULAN	119
B. SARAN.....	120
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Tata Rias Korektif	13
Gambar 2. 2 Tata Rias effect.....	14
Gambar 2. 3 <i>The Additive System of Color</i>	16
Gambar 2. 4 Lingkaran Warna <i>Additive & Sub-tractive</i>	17
Gambar 2. 5 Perbedan Percampuran Warna <i>Additive & Sub-tractive</i>	18
Gambar 2. 6 Skema Klasifikasi Warna	19
Gambar 2. 7 Laras harmoni analogus/mirip.....	20
Gambar 2. 8 Skema warna komplementer	21
Gambar 2. 9 Skema Warna Split Komplementer.....	22
Gambar 2. 10 Skema Warna Triad Komplementer.....	22
Gambar 2. 11 Skema Warna Tetrad Komplementer	23
Gambar 2. 12 warna panas dan dingin pada roda warna.....	24
Gambar 2. 13 Poster Film Sang Penari	26
Gambar 2. 14 <i>Screenshot</i> Film Sang Penari.....	28
Gambar 2. 15 Poster Film Hero	28
Gambar 2. 16 <i>Screenshot</i> Film Hero.....	30
Gambar 2. 17 Poster Film Preman	30
Gambar 2. 18 <i>Screenshot</i> Film Preman.....	32
Gambar 3. 1 Referensi <i>look</i> Marti dan Putri.....	39
Gambar 3. 2 Referensi <i>look</i> Dimas	39
Gambar 3. 3 Lambang Bendera PKI.....	40
Gambar 3. 4 Referensi warna kelompok penari.....	40
Gambar 3. 5 Lambang bendera NU	41
Gambar 3. 6 Lambang bendera PTI	41
Gambar 3. 7 Referensi <i>look</i> Ibu Koesno	41
Gambar 3. 8 Referensi <i>look</i> Ibu Koesno	42
Gambar 3. 9 Referensi <i>look</i> Bapak Koesno	42
Gambar 3. 10 Referensi <i>look</i> Ibu Koesno	43
Gambar 3. 11 Referensi <i>look</i> Ibu dan Bapak Koesno	43
Gambar 3. 12 Referensi warna kebaya Ibu	43

Gambar 3. 13 Referensi <i>look</i> Lurah	44
Gambar 3. 14 Referensi <i>look</i> Lurah	44
Gambar 3. 15 Referensi <i>look</i> Lurah	45
Gambar 3. 16 <i>Screenshot</i> potongan naskah “Geger Perikoloso”	45
Gambar 3. 17 Referensi <i>look</i> Tentara	46
Gambar 3. 18 Referensi <i>look</i> Tentara	46
Gambar 3. 19 Referensi <i>look</i> Koesno	47
Gambar 3. 20 <i>Screenshot</i> potongan naskah “Geger Perikoloso”	47
Gambar 3. 21 <i>Screenshot</i> potongan naskah “Geger Perikoloso”	48
Gambar 3. 22 <i>Screenshot</i> potongan naskah “Geger Perikoloso”	48
Gambar 3. 23 <i>Screenshot</i> potongan naskah “Geger Perikoloso”	49
Gambar 3. 24 Desain Pakaian Koesno	49
Gambar 3. 25 Referensi Tata Rias Penari	50
Gambar 3. 26 Referensi Tata Rias Lurah	51
Gambar 3. 27 <i>Screenshot</i> potongan naskah “Geger Perikoloso”	51
Gambar 3. 28 <i>color pallete dan mood</i> film “Geger Perikoloso”	52
Gambar 3. 29 <i>color pallete</i> penari	52
Gambar 3. 30 <i>color pallete</i> Bapak, Ibu, Lurah	53
Gambar 3. 31 <i>color pallete</i> koesno	53
Gambar 3. 32 Karakter Koesno	54
Gambar 3. 33 Karakter Bapak	54
Gambar 3. 34 Karakter Ibu	54
Gambar 3. 35 Karakter Marti	55
Gambar 3. 36 Karakter Dimas	55
Gambar 3. 37 Karakter Putri	55
Gambar 3. 38 Karakter Lurah	56
Gambar 3. 39 Riset	60
Gambar 3. 40 <i>Pre Production Meeting</i>	62
Gambar 3. 41 Pencarian <i>Wardrobe</i>	64
Gambar 3. 42 <i>Fitting Wardrobe</i> Karakter Koesno	64
Gambar 3. 43 <i>Fitting Wardrobe</i> Karakter Dimas	65

Gambar 3. 44 <i>Fitting Wardrobe</i> Karakter Putri.....	65
Gambar 3. 45 <i>Fitting Wardrobe</i> Karakter Marti.....	66
Gambar 3. 46 <i>Test Camera</i>	67
Gambar 3. 47 Produksi Hari Pertama “Geger Perikoloso”	70
Gambar 3. 48 <i>Callsheet</i> Hari Pertama.....	71
Gambar 3. 49 <i>Callsheet</i> Hari kedua	73
Gambar 3. 50 Produksi Hari Kedua “Geger Perikoloso”	74
Gambar 3. 51 Produksi Hari Ketiga “Geger Perikoloso”	75
Gambar 3. 52 <i>Callsheet</i> Hari Ketiga.....	76

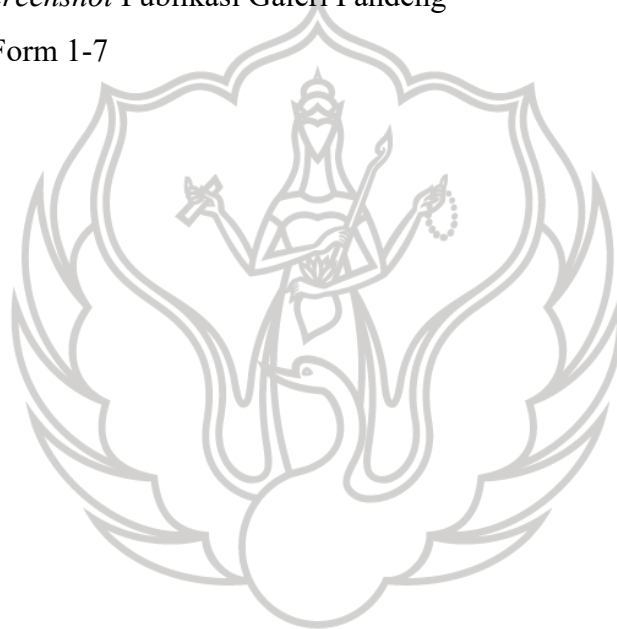


DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Kerabat Kerja Produksi Film “Geger Perikoloso”	56
Tabel 3. 2 <i>Schedule</i> Film “Geger Perikoloso”	58
Tabel 3. 3 <i>Schedule</i> Film “Geger Perikoloso”	58
Tabel 3. 4 Daftar Kerabat Kerja <i>Wardrobe Make Up</i> Film “Geger Perikoloso” ..	61
Tabel 3. 5 <i>Budgeting Plan</i> <i>Wardrobe</i> Film “Geger Perikoloso”	63
Tabel 4. 1 Potongan Gambar Film “Geger Perikoloso”	77
Tabel 4. 2 Rincian <i>Wardrobe Make Up</i> Koesno <i>Look 1</i>	84
Tabel 4. 3 Rincian <i>Wardrobe Make Up</i> Koesno <i>Look 2</i>	86
Tabel 4. 4 Rincian <i>Wardrobe Make Up</i> Koesno <i>Look 3</i>	87
Tabel 4. 5 Rincian <i>Wardrobe Make Up</i> Koesno <i>Look 4</i>	89
Tabel 4. 6 Rincian <i>Wardrobe Make Up</i> Bapak <i>Look 1</i>	90
Tabel 4. 7 Rincian <i>Wardrobe Make Up</i> Bapak <i>Look 2</i>	91
Tabel 4. 8 Rincian <i>Wardrobe Make Up</i> Bapak <i>Look 3</i>	93
Tabel 4. 9 Rincian <i>Wardrobe Make Up</i> Bapak <i>Look 4</i>	94
Tabel 4. 10 Rincian <i>Wardrobe Make Up</i> Ibu <i>Look 1</i>	95
Tabel 4. 11 Rincian <i>Wardrobe Make Up</i> Ibu <i>Look 2</i>	97
Tabel 4. 12 Rincian <i>Wardrobe Make Up</i> Ibu <i>Look 3</i>	99
Tabel 4. 13 Rincian <i>Wardrobe Make Up</i> Marti <i>Look 1</i>	101
Tabel 4. 14 Rincian <i>Wardrobe Make Up</i> Marti <i>Look 2</i>	103
Tabel 4. 15 Rincian <i>Wardrobe Make Up</i> Marti <i>Look 3</i>	105
Tabel 4. 16 Rincian <i>Wardrobe Make Up</i> Dimas <i>Look 1</i>	107
Tabel 4. 17 Rincian <i>Wardrobe Make Up</i> Dimas <i>Look 2</i>	108
Tabel 4. 18 Rincian <i>Wardrobe Make Up</i> Dimas <i>Look 3</i>	109
Tabel 4. 19 Rincian <i>Wardrobe Make Up</i> Putri <i>Look 1</i>	111
Tabel 4. 20 Rincian <i>Wardrobe Make Up</i> Putri <i>Look 2</i>	113
Tabel 4. 21 Rincian <i>Wardrobe Make Up</i> Putri <i>Look 3</i>	114
Tabel 4. 22 Rincian <i>Wardrobe Make Up</i> Lurah <i>Look 1</i>	115
Tabel 4. 23 Rincian <i>Wardrobe Make Up</i> Lurah <i>Look 2</i>	117

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Skenario Film “Geger Perikoloso”
- Lampiran 2. *Production Book* Film “Geger Perikoloso”
- Lampiran 3. Poster Film “Geger Perikoloso”
- Lampiran 4. Foto *Behind The Scene*
- Lampiran 5. Desain Undangan dan Poster Acara *Screening* “Geger Perikoloso”
- Lampiran 6. *Resume Screening* Film “Geger Perikoloso”
- Lampiran 7. *Screenshot* Buku Tamu *Screening* Film “Geger Perikoloso”
- Lampiran 8. Dokumentasi *Screening* Film “Geger Perikoloso”
- Lampiran 9. *Screenshot* Publikasi Galeri Pandeng
- Lampiran 10. Form 1-7



ABSTRAK

Karya seni tugas akhir berjudul Membentuk Keberpihakan Karakter Melalui Penerapan Warna Komplementer Pada Tata Busana Dalam Film Fiksi “Geger Perikoloso” bercerita tentang Koesno, seorang remaja laki-laki yang memiliki gairah menari bertemu dengan anggota Lekra di desanya dan menerima Koesno dengan baik, namun ditentang oleh Bapak Koesno yang merupakan calon Lurah sayap kanan. Bapak juga berpendapat menari hanya untuk perempuan.

Film “Geger Perikoloso” menggunakan warna komplementer pada Tata busana untuk menunjukkan keberpihakan karakter. Tata busana adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki yang digunakan setiap hari oleh seseorang. Tata busana dapat berkontribusi dalam menyempurnakan tampilan tokoh meliputi status sosial, pemikiran, kepercayaan, ideologi, dan lain lain.

Film “Geger Perikoloso” memiliki 7 karakter dengan 3 kelompok keberpihakan yang berbeda yaitu golongan kiri, Partai Islam, dan aparat negara. Golongan kiri diantaranya Marti, Dimas, dan Putri, Partai Islam diantaranya Bapak dan Ibu Koesno, Aparat Negara diantaranya Lurah dan Tentara, sedangkan Koesno tokoh utama menjadi karakter yang dinamis. Warna komplementer yang diterapkan pada kostum merupakan medium yang bisa membantu mengantar penonton masuk ke situasi masa lalu dan menunjukkan masing-masing karakter berasal dari kelas sosial mana dan berpihak kepada siapa.

Kata Kunci : *Film Fiksi, Tata Busana, Karakter, Warna Komplementer*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Pada era orde lama, keadaan ekonomi yang tidak stabil membuat banyak masyarakat menerima ketidakseimbangan pembagian hak dan kewajiban dari pemerintah. Hal ini membentuk kehidupan masyarakat yang terkotak-kotak dengan latar belakang politik yang berbeda. Polarisasi politik yang terjadi sejak orde lama di Indonesia didominasi oleh 3 jenis aliran politik yaitu agama (NU, Masyumi) nasionalis (PNI), dan progresif (PKI, Murba).

Politik progresif mendukung adanya kesetaraan sosial dan *egalitarianism*, yang melibatkan kepedulian terhadap orang-orang di masyarakat. Hal tersebut juga yang mendukung terbentuknya sebuah organisasi kebudayaan rakyat, organisasi tersebut lahir di masa seni hanya bisa dinikmati oleh kalangan tertentu saja.

Bedasarkan kejadian itu, maka terbentuk naskah “Geger Perikoloso”. Kata “Geger” biasa dipakai dalam Sastra Jawa untuk menggambarkan kerusuhan atau kegemparan, sedangkan “Perikoloso” merupakan kata alterasi dari *pericoloso* yang merujuk dari pidato Soekarno tahun 1964 yang berjudul “*Vivere Pericoloso*”, “*Vivere*” yang berarti hidup “*Pericoloso*” yang berarti berbahaya. Slogan ini lahir berdekatan dengan peristiwa G30S PKI sehingga diinterpretasikan sebagai ramalan Soekarno jika tahun selanjutnya adalah tahun yang berbahaya untuk Indonesia. “Geger Perikoloso” menceritakan tentang seorang anak laki-laki bernama Koesno

yang sangat ingin menari. Koesno berasal dari keluarga konservatif, bapaknya menganggap menari hanya untuk perempuan. Kedua orang tua Koesno memiliki pemahaman politik yang berbeda. Koesno adalah perwujudan rakyat kecil yang hanya ingin melakukan aktivitas yang ia sukai, namun terhalang oleh gejolak politik saat itu.

Pada sebuah karya film, terdapat perpaduan antara naratif dan elemen visual untuk menarik perhatian penonton. Elemen visual dalam sebuah karya film merupakan perpaduan dari beberapa unsur, aktor, artistik, *lighting*, dan segala hal yang ada di depan kamera. Karya film yang baik mampu menciptakan suasana serta mengolah emosi penonton bukan hanya dibentuk melalui segi ceritanya saja, tanpa disadari elemen artistik khususnya kostum sebagai pembentuk visual menjadi hal yang tak kalah penting dalam menciptakan atmosfer cerita itu sendiri. Pakaian pada film dapat digunakan untuk menunjukkan identitas tokoh, menyempurnakan *setting* waktu dan tempat berdasarkan dengan realitas cerita sesuai dengan masa atau eranya.

Tanda keberpihakan seseorang dapat ditunjukkan dengan beberapa faktor, salah satunya dengan gaya busana yang mereka kenakan. Pada film “Geger Perikoloso” keberpihakan tokoh digunakan untuk dasar dalam menentukan gaya busana yang mengacu pada era 1960-an.

Terdapat 3 kelompok karakter tokoh, yaitu Keluarga Bapak dengan latar belakang Partai Islam, Kelompok Penari dengan latar belakang Golongan Kiri, dan aparat negara. Untuk memperkuat tanda keberpihakan

antar karakter tersebut, akan divisualkan melalui implementasi warna komplementer pada pakaian yang mereka gunakan. Skema warna komplementer merah dan hijau digunakan sebagai tanda adanya situasi keberpihakan dikarenakan sifatnya yang kontradiktif karena warna-warna tersebut memiliki jarak paling jauh dalam lingkaran warna (Sanyoto 2009,37). Warna komplementer pada gaya busana yang akan dikenakan setiap kelompok menjadi penting untuk di realisasikan, untuk mempertegas keberpihakan karakter serta menunjukkan identitas mereka dari sebuah kelompok tertentu. Warna-warna tersebut akan di implemtasikan pada elemen-elemen busana atau aksesoris yang mereka kenakan. Dalam buku yang berjudul “Fashion Sebagai Komunikasi”, Malcolm Bernard membahas fashion dan pakaian sebagai cara mengkomunikasikan identitas-identitas kelas, gender, sosial, dan seksualitas. Dengan demikian penerapan warna sebagai faktor pembentuk keberpihakan karakter pada gaya busana dalam film “Geger Perikoloso” sangatlah penting.

Penggunaan warna komplementer pada gaya busana era 1960-an film “Geger Perikoloso” mengacu pada latar belakang karakter, Bapak dan Ibu Koesno yang merupakan kelompok partai Islam, maka pada elemen kostum dan aksesoris yang mereka gunakan akan terdapat aksen berwarna hijau. Marti, Dimas, dan Putri, yang merupakan kelompok Golongan Kiri, akan ditunjukkan dengan warna merah. Hal yang cukup menarik dalam film ini adalah bagaimana perasaan Koesno seorang laki-laki remaja yang hanya ingin menari, sebagai karakter utama menjadi saksi kejamnya sejarah pada

masa itu. Mimpi yang digagalkan karena latar belakang politik negara yang dikendalikan oleh orang-orang yang berkuasa, akan digambarkan dengan Koesno yang akan lebih sering menggunakan warna netral, terang dan damai. Gaya pakaian yang mereka pakai juga akan memberikan informasi kapan dan dimana cerita film terjadi. Pemilihan kostum dan aksesoris disesuaikan dengan tiga dimensi karakter dan menggunakan elemen-elemen seperti model pakaian, warna, dan motif untuk mewujudkannya.

B. Rumusan Penciptaan

Bedasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penciptaan adalah sebagai berikut:

Bagaimana penerapan warna komplementer pada gaya busana Indonesia mampu menjadi pembentuk keberpihakan karakter pada film “Geger Perikoloso”?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan yang ingin dicapai dalam penciptaan karya film “Geger Perikoloso” adalah memvisualisasikan penerapan warna komplementer melalui kostum pada film “Geger Perikoloso”

Manfaat yang ingin dicapai dalam penciptaan karya film “Geger Perikoloso” adalah sebagai berikut:

1. Memberikan tontonan sehingga dapat menghibur penonton sekaligus memberi informasi kepada penonton
2. Menambah referensi mengenai konsep kostum dalam merencanakan suatu pembuatan film